

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi adalah proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karenanya, manusia berperan cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yaitu sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan konsumen hasil pembangunan itu sendiri (Todaro, 2011).

Pembangunan sering dikaitkan dengan industrialisasi karena dianggap mempunyai pengertian yang sama, hal ini mempunyai arti bahwa pembangunan ekonomi menekankan pada semua sektor, baik itu sektor pertanian, jasa, industri maupun sektor lainnya. Tapi berbagai sektor tersebut sumber industri yang paling diprioritaskan, sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat bahkan kemajuan dan peran yang besar dari sektor industri dalam perekonomian yang sering dijadikan tolak ukur dalam kemajuan suatu bangsa.

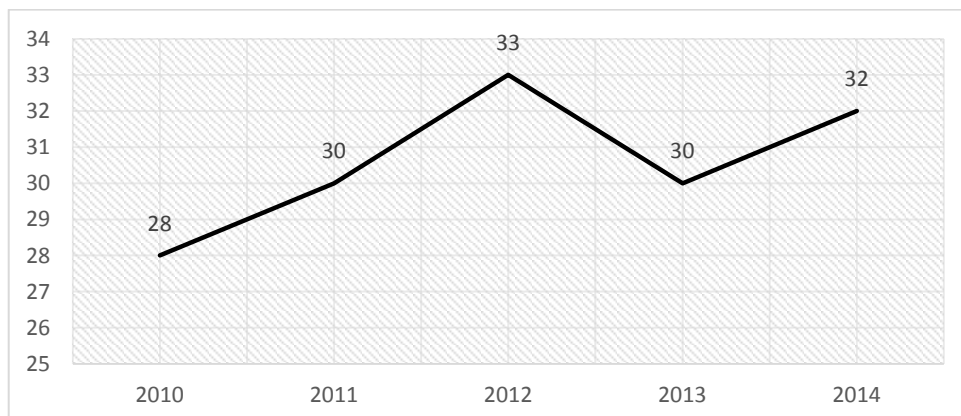
Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang maju dan taraf hidup yang berkualitas. Disisi lain, keberhasilan proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan, dan kemampuan “proses” tersebut

dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. (Arsyad, 2010: 342).

Berkembangnya sektor industri terutama manufaktur berimbas pada penyerapan tenaga kerja di suatu daerah. Sesuai dengan konsep pembangunan ekonomi daerah yaitu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. (Arsyad, 2010:374).

Provinsi Jawa Tengah yang merupakan provinsi dengan populasi terbesar ketiga se-Indonesia, menjadikan provinsi ini memiliki potensi peningkatan dan fluktuasi perkembangan industrialisasi secara terus-menerus. Hal ini ditunjukkan dengan data penyerapan tenaga kerja provinsi Jawa Tengah di sektor industri manufaktur seperti yang tertera pada Gambar 1.1.

**Gambar1.1**  
**Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2010-2014 (ribu orang)**



Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah.

Gambar 1.1 menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dari tahun ke tahun meski fluktuatif tetapi cenderung naik. Pada tahun 2010 penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sebanyak 28.152.92 orang. Tahun 2011 penyerapan tenaga kerja meningkat menjadi 30.467.24 orang. Tahun 2012 penyerapan tenaga kerja kembali mengalami peningkatan menjadi 32.977.07. Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan yaitu mencapai 30.444.28 dan pada tahun 2014 penyerapan tenaga kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 31.732.17 orang.

Dalam rangka perluasan kesempatan kerja, pembangunan sektor industri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja secara merata di setiap daerah. Oleh karena itu, pemerintah telah melakukan upaya untuk mencapai hal tersebut dengan mengarahkan pengembangan industri padat kerja. Upaya lain yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan yaitu memperbaiki sistem upah dengan melalui kebijakan upah minimum yang berlaku di daerah tersebut. Penerapan kebijakan upah minimum merupakan usaha dalam rangka meningkatkan upah perkapita pekerja sehingga tingkat upah rata-rata tenaga kerja dapat meningkat (Wasilaputri, 2016).

Putra (2012) menemukan bahwa pada nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Nilai upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Pangastuti (2015) menemukan UMK, pengangguran, serta PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, tingkat PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Chusna (2013) menyatakan bahwa laju pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan, nilai investasi dan nilai upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang di muka, penelitian ini akan memfokuskan pengamatan pada pengaruh variabel upah minimum, jumlah unit usaha, tingkat PDRB sektor industri, proporsi angkatan kerja berpendidikan diploma ke atas, dan investasi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel upah minimum, jumlah unit usaha, tingkat PDRB sektor industri, proporsi angkatan kerja berpendidikan diploma ke atas dan investasi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014.

## **C. Tujuan Penelitian**

Menganalisis arah dan besarnya pengaruh variabel upah minimum, jumlah unit usaha, tingkat PDRB sektor industri, proporsi angkatan kerja berpendidikan diploma ke atas dan investasi sektor industri terhadap penyerapan

tenaga kerja di sektor industri manufaktur besar dan sedang Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami pengaruh penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di provinsi Jawa Tengah pertimbangan bagi pemerintah, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam perencanaan pembangunan dan kebijakan khususnya dalam hal ketenagakerjaan di provinsi Jawa Tengah.

Di sisi akademik, penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat menambah khasanah penelitian sejenis yang telah ada dan sebagai perbandingan seseorang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **E.1. Alat dan Model Penelitian**

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$L_{it} = \beta_{0it} + \beta_1UMK_{it} + \beta_2JU_{it} + \beta_3PDRB_{it} + \beta_4PAKD_{it} + \beta_5INV_{it} + e_t$$

Di mana:

$L$  : Penyerapan Tenaga Kerja

$UMK$  : Upah Minimum Untuk Kabupaten/Kota

$JU$  : Jumlah Unit Usaha

$PDRB$  : Produk Domestik Regional Bruto Pada Sektor Industri

<i>PAKD</i>	: Proporsi Angkatan Kerja Berpendidikan Diploma ke Atas
<i>INV</i>	: Investasi Sektor Industri
<i>log</i>	: Operator Logaritma berbasis <i>e</i>
<i>e</i>	: Error term (faktor kesalahan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_5$	: Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
<i>i</i>	: Observasi ke <i>i</i>
<i>t</i>	: Tahun ke <i>t</i>

## **E.2. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data time series dengan metode kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari halaman resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja (L), upah minimum (UMK), Jumlah unit usaha (JU), produk domestik regional bruto sektor industri (PDRB), proporsi angkatan kerja berpendidikan diploma atas (PAKD), investasi sektor industri (INV).

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum yang menjadi dasar dilakukannya penelitian yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang landasan teori terkait masalah penyerapan tenaga kerja, penelitian terdahulu

mengenai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, dan diakhiri dengan formulasi hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas alat dan model analisis, data dan sumber data yang terdiri dari definisi operasional variabel dan sumber data.

### **BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi penyajian hasil estimasi, uji-uji statistik, interpretasi kuantitatif dan interpretasi ekonomi dari hasil estimasi.

### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait dengan masalah penelitian.